

BUPATI JANGAN TAKUT PENGETAP



Bupati Tak Berani Tegas, Masalah BBM Susah Tuntas

PEMERINTAH Kabupaten Berau berupaya memastikan penyaluran bahan bakar minyak (BBM) berjalan sesuai aturan di tengah kondisi kelangkaan yang masih dikeluhkan masyarakat.

Saat melakukan inspeksi mendadak (sidak) di sejumlah SPBU, Bupati Berau Sri Juniarsih Mas, ingin memastikan setiap kendaraan yang membeli BBM terlebih dahulu menunjukkan barcode. Kendaraan yang tidak menggunakan barcode tidak seharusnya dilayani untuk mendapatkan BBM.

Bupati mengaku masih memberi perhatian khusus terhadap kendaraan roda dua yang belum menggunakan barcode, terutama motor dengan kapasitas tangki besar.

"Kalau yang motor biasa kecil-kecil tidak ada masalah. Kalau yang tangkinya besar, yang isi 20-25 liter, itu yang menjadi catatan buat kita semua," katanya, Rabu (9/9/2026).

Menurutnya, kendaraan dengan tangki besar berpotensi melakukan pembelian berulang, sehingga dapat memengaruhi pemerataan distribusi BBM.

Karena itu, ia mengimbau masyarakat untuk menggunakan BBM sesuai kebutuhan dan turut berempati terhadap kondisi yang tengah terjadi.

"Saya mengimbau kepada masyarakat untuk bisa sama-sama berempati dalam keadaan seperti ini, apalagi dengan kelangkaan BBM seperti ini, untuk memakai kebutuhan BBM sesuai dengan kebutuhannya masing-masing," tuturnya.

Pemkab Berau bersama TNI, Polri, Satpol PP, dan Di-



nas Perhubungan juga terus melakukan pengawasan terhadap penyaluran BBM di lapangan untuk memastikan tidak ada penyimpangan dan seluruh masyarakat mendapatkan pelayanan yang sama.

Sri Juniarsih menyebut praktik pengetapan menjadi salah satu penyebab distribusi BBM belum berjalan optimal.

Menurutnya, persoalan BBM tidak hanya berkaitan dengan jumlah kuota yang diberikan pemerintah pusat. Penambahan kuota tidak akan menyelesaikan masalah apabila masih ada pihak-pihak yang memanfaatkan distribusi BBM untuk kepentingan tertentu.

"Berapapun kuota itu akan kurang, karena ada yang namanya pengetap," kata Sri Juniarsih.

Ia menegaskan, yang paling penting bukan hanya memperjuangkan tambahan kuota BBM, tetapi memastikan

distribusinya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Sri Juniarsih menyebut praktik pengetapan BBM harus ditekan agar tidak lagi terjadi permainan di lapangan yang merugikan masyarakat.

Ia juga menyinggung dugaan adanya kerja sama antara pengetap dan oknum operator dalam praktik tersebut.

"Selama si operator bermain dengan pengetap, susah. Karena si operator dapat tip dari si pengetap," tegasnya.

Sri Juniarsih berharap seluruh pihak, termasuk pengelola SPBU dan masyarakat, dapat bersama-sama menjaga kondusifitas distribusi BBM. Sehingga kebutuhan masyarakat benar-benar terpenuhi dan tidak dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk meraup keuntungan pribadi.

NEGOSIASI KE PUSAT

Persoalan antrean panjang

dan kelangkaan BBM subsidi di Berau diduga tidak lepas dari minimnya kuota yang diberikan pemerintah pusat.

Pemkab Berau mengungkapkan selisih yang cukup besar antara kebutuhan BBM subsidi yang diusulkan daerah dengan kuota yang disetujui Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) untuk 2026.

Untuk jenis Pertalite, Pemkab Berau mengusulkan kuota sebesar 83.201 kilo liter (KL), namun kuota yang disetujui hanya 47.312 KL, sehingga terdapat selisih 35.889 KL.

Sementara itu, kuota Biosolar yang diusulkan sebesar 37.147 KL hanya direalisasikan sekitar 25 ribu KL. Artinya, terdapat kekurangan lebih dari 12 ribu KL dibanding kebutuhan yang dihitung pemerintah daerah.

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 3



“Jujur saja, gap atau kekurangan angkanya sangat jauh sekali antara yang kita butuhkan dengan yang disetujui pusat,” ujar Kepala Diskoperindag Berau, Eva Yunita, saat RDP DPRD Berau bersama Pertamina Patra Niaga, Senin (7/9/2026).

Ia menjelaskan, usulan kuota tersebut disusun berdasarkan data kebutuhan riil masyarakat yang berhak menerima subsidi, mulai dari pelaku UMKM, pedagang kaki lima, petani, nelayan, hingga masyarakat kurang mampu.

Menurut Eva, pemerintah daerah juga telah mengajukan permintaan penambahan kuota kepada BPH Migas melalui surat resmi Bupati Berau tertanggal 27 Juli 2026. Namun hingga kini belum ada tanggapan dari pemerintah pusat.

Sementara itu, Ketua DPRD Berau, Dedy Okto Nooryanto, mengatakan, ada tujuh kesimpulan yang dinilai dapat menjadi langkah awal untuk mengurai persoalan kelangkaan BBM di Berau.

Salah satu poin utama yang disepakati adalah meminta tambahan kuota BBM untuk Berau. Selain itu, meminta penjelasan terkait alasan dan parameter BPH Migas dalam menetapkan kuota BBM 2026.

Selain penambahan kuota,

DPRD Berau juga mendorong agar DPR dan BPH Migas menetapkan kuota BBM sesuai dengan kebutuhan dan usulan Pemkab Berau.

DPRD juga meminta Pertamina Patra Niaga memastikan kebutuhan BBM di Berau dapat terpenuhi.

“Di sisi lain, pengelolaan distribusi dari Jobber menuju SPBU diminta dilakukan secara transparan dan berkeadilan,” katanya.

Dalam kesepakatan tersebut, proses pengisian BBM ke setiap SPBU diharapkan dapat disaksikan bersama di bawah pengawasan Pertamina untuk mencegah terjadinya losses atau kehilangan dalam proses distribusi.

Bupati Berau, Sri Juniorsih Mas, juga berencana melakukan kunjungan ke BPH Migas guna memperjuangkan penambahan kuota BBM bersubsidi.

Ia berharap upaya koordinasi dengan BPH Migas dapat memberikan solusi terhadap persoalan BBM yang dalam beberapa waktu terakhir dikeluarkan masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun kawasan pedalaman.

ULTIMATUM WARGA

Masalah kelangkaan serta lonjakan harga BBM eceran di wilayah pesisir membuat Dewan Pimpinan Cabang

Asosiasi Kepala Desa Seluruh Indonesia (DPC AKSI) Berau memberikan ultimatum kepada Pemkab dan DPRD Berau.

Ketua DPC AKSI Berau, Ali Wardana, menegaskan, kosongnya pasokan BBM di tingkat penyalur resmi selama beberapa pekan terakhir telah memicu kenaikan harga eceran di luar batas kewajaran.

Kondisi tersebut dinilai berpotensi menimbulkan gesekan sosial serta melumpuhkan aktivitas ekonomi nelayan, petani, dan pelaku usaha kecil.

“Kami mendesak Pemerintah Kabupaten dan DPRD, khususnya para Anggota DPRD Dapil 3, untuk segera membentuk tim pengawasan atau satgas guna menindak tegas oknum penimbun dan penyalahgunaan BBM subsidi di tingkat pangkalan hingga pengecer liar,” ujar Ali dikutip dari keterangan resminya, Kamis (10/9/2026).

Ali menjelaskan, DPC AKSI Berau juga menuntut pemerintah daerah dan legislator Dapil 3 untuk mendesak Pertamina beserta agen resmi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hambatan distribusi dari depot utama hingga ke sub-penyalar di tingkat kecamatan dan kampung.

Selain itu, penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk BBM di tingkat pengecer dinilai sangat mendesak demi



**DEDY OKTO
NOORYANTO**
Ketua DPRD Berau



Di sisi lain, pengelolaan distribusi dari Jobber menuju SPBU diminta dilakukan secara transparan dan berkeadilan”

menstabilkan harga pasar.

Ia menegaskan, Bupati dan DPRD Berau harus segera bertindak cepat dan memanggil pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan persoalan ini secara tuntas.

“DPC AKSI Berau meminta agar Bupati dan DPRD Berau, khususnya Anggota DPRD Dapil 3, tidak tinggal diam dan segera memanggil pihak terkait dalam waktu 3x24 jam demi keselamatan ekonomi rakyat kecil di wilayah Berau pesisir,” tegas Ali. (*)

Pemkab Berau Kucurkan Rp4,5 Miliar BPBD dan Damkar Tangani Karhutla

PEMERINTAH Kabupaten Berau mengalokasikan total Rp4,5 miliar dari Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk mendukung penanganan kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Anggaran tersebut terbagi untuk dua instansi yang terlibat langsung dalam penanganan karhutla.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mendapat alokasi Rp3 miliar, sedangkan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Disdamkarmat) memperoleh Rp1,5 miliar.

Bupati Berau, Sri Juniarsih, mengatakan persetujuan penggunaan anggaran tersebut telah ditandatangani sebelum dirinya menjalani cuti.

"Berkas persetujuan penggunaan BTT sudah saya tandatangani," ujar Sri Juniarsih.

Menurutnya, anggaran BTT tersebut disiapkan untuk menunjang kebutuhan operasional selama penanganan karhutla, mulai dari logistik, bahan bakar, hingga kebutuhan tim yang bertugas di lapangan.

Dukungan anggaran tersebut menjadi bagian dari langkah Pemkab Berau memperkuat penanganan karhutla,

selain mengandalkan operasi pemadaman dan upaya lain bersama pemerintah pusat.

Sri menyebut, Pemkab Berau sebelumnya juga telah melakukan berbagai langkah penanganan, termasuk operasi modifikasi cuaca (OMC), pemadaman langsung di lapangan, serta koordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk mendukung pengerahan armada water bombing.

Komunikasi dengan BNPB juga dilakukan untuk mendorong relokasi atau penguatan operasi water bombing ke wilayah Berau yang terdampak karhutla.

Penanganan juga diarahkan pada wilayah lahan gambut. BPBD Berau telah diperintahkan menggunakan peat injector atau nozzle suntik gambut untuk memasukkan air ke lapisan gambut yang terbakar maupun yang masih menyimpan titik panas di bawah permukaan.

Sri menjelaskan, penggunaan metode tersebut diperlukan karena kebakaran pada lahan gambut tidak selalu dapat dituntaskan hanya dengan memadamkan api di permukaan.

Titik panas yang masih be-

rada di bawah tanah berpotensi kembali memicu kebakaran.

Kepala BPBD Berau, Masyhadi Muhdi, menyebut, peat injector telah dioperasikan untuk membasahi lahan gambut di wilayah Limunjan, Bebanir Bangun, Sukan Tengah, Segah, hingga Tumbit Melayu.

Meskipun alat canggih sudah disiagakan, upaya pemadaman di bawah permukaan ini terkendala krisis sumber air akibat kemarau panjang. Ia menekankan pentingnya pasokan air yang konstan untuk mendinginkan bara api di kedalaman tanah.

Di sisi lain, Pemkab Berau juga menyalurkan bantuan senilai Rp500 juta bagi 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak karhutla di Kampung Merasa, Kecamatan Kelay.

Bantuan hasil inisiasi Rafi Ahmad tersebut difokuskan bagi warga yang kehilangan aset produktif dan sumber penghasilan.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, menyampaikan apresiasi atas kepedulian berbagai pihak yang turut meringankan beban warga, khususnya para petani kakao dan kelapa sawit yang lahannya hangus terbakar.

"Atas nama Pemkab Be-



rau, kami mengucapkan terima kasih. Bantuan ini sedikit mengurangi beban masyarakat yang terdampak karhutla," ujar Gamalis.

Gamalis menegaskan, dampak karhutla tidak sekadar memicu kabut asap dan kerusakan lingkungan, tetapi juga melumpuhkan roda perekonomian warga kampung.

Selain uang tunai, masyarakat penerima manfaat juga mendapatkan paket sembako serta bantuan alat pertanian yang dikelola secara bersama melalui kelompok tani setempat.

"Mudah-mudahan bantuan ini dapat membantu masyarakat, khususnya di Kampung Merasa," tambahnya.

Melalui sinergi lintas pihak ini, Pemkab Berau berharap bantuan yang diserahkan dapat mempercepat pemulihan aktivitas produktif masyarakat Kampung Merasa pascabencana. (ADRIKNI SHOLIKHATI/DINI DIVA APRILIA)

KJRI Kinabalu Dukung MJDF 2026

Pintu Masuk Diplomasi Berau-Sabah

GELARAN Maratua Jazz and Dive Fiesta (MJDF) 2026 yang dijadwalkan berlangsung pada 8-11 Oktober mendapat dukungan penuh dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Dukungan ini dinilai sebagai peluang emas di tengah gencar-gencarnya pemerintah daerah mempromosikan potensi pariwisata Bumi Batiwakkal.

Adapun dukungan tersebut mencakup penyediaan fasilitas penunjang hingga penetrasi pasar wisatawan mancanegara.

Minister Konsul Pelaksana Fungsi Ekonomi I / Perdagangan KJRI Kota Kinabalu, Yogo Pamungkas, menegaskan festival ini sangat strategis untuk menggenjot arus kunjungan turis serta memicu dampak ekonomi bagi masyarakat pesisir Berau.

"Kami di KJRI KK sekali lagi siap memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan, jadi sekiranya berkenan barangkali kami ingin minta arahan dari Bapak-Ibu sekalian kira-kira langkah ke depan apa yang perlu kita siapkan," ungkap Yogo dalam pertemuan virtual, Kamis (10/9/2026).

Langkah konkret yang disiapkan KJRI Kota Kinabalu antara lain memfasilitasi agenda tabletop promotion untuk mempertemukan penyelenggara MJDF dengan para agen perjalanan di Sabah pada akhir September.

Selain itu, promosi berbasis media digital dan peli-



batan influencer lokal dinilai menjadi opsi paling efektif untuk menjaring wisatawan asal Sabah.

"Tentunya kami akan sebarluaskan informasi tentang Maratua Jazz Festival ini kepada pihak-pihak yang ada di wilayah Sabah, yang potensial untuk menarik minat dari calon-calon peserta," tegas Yogo.

Yogo berharap pergelaran MJDF 2026 tak sekadar memajukan pariwisata, melainkan menjadi pemantik kerja sama lintas sektor mulai dari investasi, konservasi, hingga penguatan hubungan diplomatik antarwilayah tetangga.

"Kita berharap ke depan ada lebih banyak lagi proyek-proyek bersama yang bisa kita goalkan, yang bisa kita sinergikan," imbuhnya.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, menyambut hangat dukungan penuh KJRI Kota Kinabalu terhadap MJDF 2026.

Gamalis menegaskan, event tahunan ini bukan sekadar panggung hiburan, melainkan pintu

gerbang utama untuk membuka berbagai konektivitas regional, mulai dari sektor kebudayaan, ekonomi biru, hingga pariwisata bahari.

"Tentu ini salah satunya adalah terhadap hubungan antara Berau dan Sabah, ini menjadi bagian yang dapat membuka jalur, baik itu diplomasi, baik itu pariwisata, baik itu ekonomi dan lain sebagainya," ungkap Gamalis.

Gamalis berharap momentum MJDF 2026 dapat memperkuat posisi Kabupaten Berau sebagai salah satu destinasi wisata bahari unggulan di Indonesia.

Ia juga meminta masyarakat lokal dan para pelaku industri pariwisata di Pulau Maratua saling bahu-membahu menyukseskan acara tersebut.

"Alhamdulillah, mudah-mudahan dengan adanya Maratua Jazz ini yang dilaksanakan di Maratua kita dapat mendorong



YOGO PAMUNGKAS

Minister Konsul Pelaksana Fungsi Ekonomi I / Perdagangan KJRI Kota Kinabalu



Tentunya kami akan sebarluaskan informasi tentang

Maratua Jazz Festival ini kepada pihak-pihak yang ada di wilayah Sabah, yang potensial untuk menarik minat dari calon-calon peserta"

kerja sama ekonomi, baik Berau maupun Sabah yang ada di Malaysia," harapnya.

Apresiasi juga disampaikan kepada jajaran panitia yang terus konsisten menjaga semangat penyelenggaraan MJDF dari tahun ke tahun.

"Mudah-mudahan Maratua Jazz selalu sehat, selalu kuat, selalu sukses dan kawan-kawan insya Allah terus bersemangat," pungkas Gamalis. **(ADRIKNI SHOLIKHATI)**



Habis Karhutla Terbitlah Kebun Sawit

POLISI tengah menyelidiki lahan bekas kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kampung Gunung Sari, Kecamatan Segah, yang diduga telah berubah fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit.

Lahan yang menjadi perhatian tersebut memiliki luas sekitar 19,7 hektare.

Dugaan perubahan fungsi lahan itu mencuat setelah salah seorang warga mengunggah video di akun media sosialnya.

Dalam video tersebut ditemukan tanaman sawit

yang mulai ditanam di sebagian area yang sebelumnya terdampak kebakaran.

Satreskrim Polres Berau bersama Polsek Segah telah melakukan pengecekan langsung ke lokasi untuk memastikan kondisi lahan serta menelusuri status kepemilikannya.

"Satreskrim Polres Berau dan Polsek Segah sudah melakukan pengecekan ke TKP. Ada sekitar 19,7 hektare lahan yang terdampak kebakaran," ujar Kasi Humas Polres Berau, AKP Suradi, Selasa (8/9/2026).

Dari hasil pemeriksaan awal, polisi menemukan bibit tanaman kelapa sawit yang telah ditanam di sekitar tepi jalan.

Area yang telah ditanami tersebut diperkirakan mencapai kurang lebih setengah hektare.

"Memang setelah lahan itu terbakar, ada bibit sawit yang sudah mulai ditanam kurang lebih setengah hektare di sekitar tepi jalan," jelasnya.

Polisi juga telah memeriksa dua orang saksi. Namun, penyelidikan masih akan dikembangkan dengan memanggil sejumlah pihak lain yang dinilai mengetahui status dan riwayat lahan tersebut.

Menurut Suradi, polisi berencana meminta keterangan dari Kesatuan Pengelolaan



Hutan Produksi (KPHP) serta pihak pemerintahan kampung.

Selain itu, pihak Inhutani juga telah dipanggil untuk dimintai keterangan terkait kepemilikan lahan.

"Berdasarkan laporan Inhutani yang juga sudah kita panggil, lahan yang terbakar dan berubah jadi sawit itu lahan milik Inhutani. Tapi untuk lebih pastinya kami akan koordinasi dengan KPHP dulu terkait statusnya," katanya.

Saat petugas melakukan pengecekan, tidak ditemukan pihak yang mengaku sebagai pemilik atau pengelola lahan. Polisi hanya menemukan sebuah pondok di lokasi.

Suradi menegaskan, penyelidikan masih berlangsung. Polisi kini fokus memastikan status lahan dan pihak yang melakukan

penanaman sawit.

"Nanti hasilnya berkaitan dengan peristiwa kebakaran yang sebelumnya terjadi di kawasan itu," ujarnya.

Sebelumnya, beredar video di media sosial yang menunjukkan lahan bekas karhutla di Berau ditanam bibit pohon kelapa sawit.

Dalam video itu menunjukkan kondisi lahan yang terbakar karena karhutla terlihat tanahnya masih kering dan tumpukan pohon yang terbakar berubah menjadi arang.

Namun di sela-sela pohon yang terbakar itu sudah tumbuh bibit pohon kelapa sawit.

Perekam video menyebut, tak jauh dari lokasi yang sudah ditanam bibit kelapa sawit juga tengah berlangsung pembukaan lahan dengan cara membakar. **(HENDRA IRAWAN)**



AKP SURADI

Kasi Humas Polres Berau



Memang setelah lahan itu terbakar, ada bibit sawit yang sudah mulai ditanam kurang lebih setengah hektare di sekitar tepi jalan"





Pertamina Buka Pintu Investor Bangun SPBU di Pedalaman Berau

PEMERINTAH Kabupaten Berau merespons keinginan masyarakat di wilayah pedalaman dan pesisir untuk memperoleh Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi dengan harga yang sama seperti di kawasan perkotaan.

Akibat jauhnya jarak dari SPBU, sebagian warga harus mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan bahan bakar dibandingkan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan.

Salah satu solusi agar BBM subsidi bisa dinikmati warga pedalaman dan pesisir sama dengan di perkotaan adalah penambahan jumlah SPBU.

"Pemkab Berau membuka wacana penambahan SPBU di wilayah yang selama ini masih sulit dijangkau layanan distribusi BBM. Langkah ini penting agar masyarakat pedesaan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh BBM subsidi dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah," kata Bupati Berau, Sri Juniar-sih Mas, Rabu (9/9/2026).

Ia menjelaskan, saat ini ketersediaan SPBU masih terkonsentrasi di wilayah yang dekat dengan Tanjung Redeb.

Empat kecamatan terdekat telah dilayani delapan SPBU, sementara sejumlah kecamatan lainnya masih harus menempuh jarak cukup jauh untuk mendapatkan BBM.

"Untuk kecamatan-kecamatan yang lain itu ada sebagian yang jauh dari SPBU," ungkapnya.

Karena itu, pemerintah daerah mulai menjalin komunikasi untuk mencari peluang penambahan SPBU baru, termasuk melalui koordinasi dengan pihak swasta.

"Saya tadi sudah komunikasi, ada wacana untuk menambah SPBU yang baru dengan mungkin koordinasi dengan pihak-pihak swasta," tuturnya.

Dengan adanya tambahan SPBU di wilayah pedalaman, pemerintah berharap masyarakat dapat menikmati akses BBM subsidi yang lebih mudah serta harga yang setara dengan yang diterima warga di kawasan perkotaan.

Sales Branch Manager Kaltimut III Fuel Pertamina Patra Niaga, Hermawan Bagus, mengatakan, keberadaan SPBU di daerah yang jauh dari pusat kota menjadi salah satu upaya untuk memperlu-

as akses masyarakat terhadap layanan energi, sekaligus mendekatkan distribusi BBM kepada warga.

Pertamina terbuka terhadap investor yang ingin membangun SPBU di wilayah yang dinilai memiliki potensi pasar dan kebutuhan BBM yang memadai.

"Memang ada informasi terkait minat pengusaha untuk membangun SPBU di Segah. Kami tentu menyambut baik karena keberadaan SPBU di daerah yang jauh dari Tanjung Redeb akan memudahkan masyarakat memperoleh BBM," ujarnya.

Meski demikian, Hermawan menjelaskan pembangunan SPBU harus melalui sejumlah tahapan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Mulai dari ketersediaan lahan, legalitas badan usaha, akta pendirian perusahaan, hingga kajian teknis dan kelayakan lokasi.

Ia menambahkan, SPBU memiliki beberapa kategori, baik reguler maupun non reguler, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Hal ini berbeda dengan Pertashop yang hanya melayani penjualan BBM nonsubsidi.

Dengan adanya rencana penambahan SPBU di wilayah



HERMAWAN BAGUS

Sales Branch Manager Kaltimut III Fuel Pertamina Patra Niaga

Kami tentu menyambut baik karena keberadaan SPBU di daerah yang jauh dari Tanjung Redeb akan memudahkan masyarakat memperoleh BBM"

pedalaman, Pertamina berharap distribusi energi di Berau dapat semakin merata dan masyarakat tidak perlu menempuh jarak jauh hanya untuk mendapatkan BBM.

"Untuk yang tertarik membuka SPBU bisa lihat syarat dan ketentuannya di pertaminapatraniaga.com karena disana lengkap," tutupnya. (DINI DIVA APRILIA)

Silaturahmi Pesilat Berau-Bulungan Panaskan Persiapan Porprov 2026

KATAN Pencak Silat Indonesia (IPSI) Berau dan Bulungan mematangkan persiapan atlet menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) 2026.

Persiapan dilakukan melalui sosialisasi peraturan pertandingan terbaru dan try out atlet pencak silat di Padepokan PSHT Cabang Berau, Minggu (6/9/2026).

Kegiatan yang berlangsung selama dua hari, Sabtu-Minggu (5-6/9/2026), tersebut turut dihadiri Ketua IPSI Berau Aan Wibowo, Ketua IPSI Bulungan Ardiansyah, perwakilan KONI Berau Andarias Baso, serta Ketua PSHT Berau Tri Hermanto.

Ketua IPSI Berau, Aan Wibowo mengatakan, sosialisasi peraturan pertandingan menjadi bagian penting dalam persiapan atlet.

Sebab, selain menguasai teknik dan fisik, atlet juga dituntut memahami regulasi terbaru yang akan diterapkan dalam pertandingan.

"Kemarin kita mulai dari sosialisasi peraturan pertandingan, up to date terakhir peraturan pertandingan 2026. Sehingga atlet kita lebih siap menghadapi pertandingan di Porprov yang digelar November mendatang," ujarnya.

Menurutnya, try out pada



hari kedua mempertemukan atlet IPSI Berau dengan atlet IPSI Bulungan. Uji tanding tersebut menjadi kesempatan bagi atlet untuk mengukur kemampuan sekaligus menerapkan langsung aturan pertandingan yang telah disosialisasikan.

"Masing-masing atlet akan mencoba skill, kemampuan dan menerapkan peraturan baru dalam rangka mempersiapkan diri," katanya.

Aan menambahkan, kegiatan tersebut juga menjadi ajang silaturahmi antara IPSI Berau dan IPSI Bulungan. Terlebih, jadwal pelaksanaan Porprov Kaltim dan Porprov Kaltara tahun ini berlangsung hampir bersamaan pada November mendatang.

Ia berharap, try out tersebut dapat menjadi simulasi pertand-

ingan bagi para atlet sebelum tampil di ajang Porprov 2026.

Dengan semakin matangnya persiapan dan pemahaman terhadap regulasi pertandingan, IPSI Berau menargetkan atlethnya mampu meraih hasil maksimal.

"Tentunya targetnya mendapatkan juara. Dengan pengetahuan dan teknik yang ada, targetnya juara," tegas Aan.

Ketua IPSI Bulungan, Ardiansyah, mengatakan, Berau dipilih sebagai lokasi uji tanding karena dinilai memiliki lokasi yang relatif dekat, sekaligus menjadi tempat yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan atlet Bulungan.

"Ini memang tahap akhir seleksi atlet Bulungan. Karena tidak semua atlet yang hadir di sini akan terjun ke Porprov.

Jadi penilaiannya termasuk melalui try out ini, adalah penilaian akhir," ungkapnya.

IPSI Bulungan membawa sebanyak 28 atlet. Dari jumlah tersebut, nantinya akan dikerucutkan menjadi 20 atlet yang akan memperkuat Bulungan pada Porprov Kaltara.

"Sehingga nanti muncul nama-nama yang memang betul-betul akan bertanding di Porprov Kaltara," ujarnya.

Bendahara KONI Berau, Andarias Baso, mengapresiasi langkah IPSI Berau yang telah melakukan persiapan secara mandiri menghadapi Porprov Kaltim 2026.

"Kami sangat salut dengan IPSI Berau yang sudah mengambil langkah-langkah persiapan untuk Porprov. Walaupun masih bisa dikatakan mandiri, tetapi ini sudah langkah yang baik untuk try out dan mempersiapkan atlet," ujarnya.

Andarias berharap, perhatian terhadap atlet yang dipersiapkan menuju Porprov semakin ditingkatkan, termasuk dukungan dari Dispora.

"Kami harapkan Dispora memberikan perhatian yang serius kepada atlet-atlet yang bersiap ke Porprov Kaltim, supaya mereka bisa maksimal dalam latihan," pungkasnya. (HENDRA IRAWAN)



Dumaring Tembus 15 Besar Wonderful Indonesia Awards 2026

PRESTASI membanggakan kembali diraih sektor pariwisata Kabupaten Berau. Desa Wisata Dumaring, Kecamatan Talisayan, berhasil menembus daftar 15 besar ajang bergengsi Wonderful Indonesia Awards 2026 untuk Kategori Desa dan Kampung Wisata.

Keberhasilan Dumaring melangkah ke babak 15 besar diraih setelah melalui rangkaian penilaian ketat dari tim penilai nasional.

Desa ini dinilai sukses menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan destinasi, inovasi, potensi daya tarik wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, serta komitmen kuat terhadap pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

Ajang Wonderful Indonesia Awards 2026 ini menjadi wadah apresiasi bagi desa dan kampung wisata di seluruh Indonesia yang mampu menunjukkan daya saing hingga tingkat nasional maupun internasional.

Dumaring menjadi satu-satunya perwakilan dari Kalimantan Timur yang berhasil masuk dalam jajaran 15 besar tersebut.

Pengumuman ini membawa Desa Wisata Dumaring satu langkah lebih dekat menuju puncak penghargaan. Penilaian akan berlanjut untuk



menentukan desa wisata terbaik yang akan meraih posisi puncak dalam ajang Wonderful Indonesia Awards 2026.

Capaian ini diharapkan dapat memicu semangat pengelola destinasi wisata di Berau untuk terus berkembang dan memperkenalkan potensi daerah ke kancan yang lebih luas.

Sebelumnya, saat masuk 30 besar Desa Wisata di WIA 2026, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau, Yudha Budisantosa, mengatakan, keberhasilan tersebut merupakan hasil dari proses panjang yang dilakukan bersama masyarakat dan pengelola kampung wisata.

Menurut Yudha, sebelum didaftarkan ke kompetisi nasional, Disbudpar terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap sejumlah kampung wisata yang memiliki potensi unggulan.

Dari lima kampung yang

dipersiapkan, hanya tiga yang akhirnya diajukan dan Dumaring menjadi satu-satunya yang berhasil menembus 30 besar. Keberhasilan itu sekaligus membuka peluang lebih besar bagi Dumaring untuk dikenal secara luas.

Yudha menilai, salah satu kekuatan utama Kampung Dumaring terletak pada kolaborasi yang terbangun antara masyarakat, pemerintah kampung, kelompok sadar wisata, dan berbagai pihak lainnya dalam mengelola destinasi.

Menurutnya, banyak kampung wisata di Berau yang memiliki daya tarik tersendiri. Namun, keberhasilan sebuah destinasi sangat ditentukan oleh bagaimana potensi tersebut dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan.

"Setiap kampung punya keunggulan masing-masing. Yang membedakan biasanya adalah pengelolaannya," katanya.

Meski telah menorehkan



prestasi membanggakan, Yudha menegaskan perjalanan Dumaring masih panjang. Berbagai tantangan dalam pengembangan pariwisata tetap harus dihadapi, mulai dari penguatan kolaborasi, peningkatan kapasitas pengelola, hingga menghadirkan inovasi yang mampu menarik minat wisatawan.

Namun, ia optimistis tantangan tersebut justru menjadi pemacu untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas destinasi wisata di Berau. (DINI DIVA APRILIA)